

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah.

Dengan memilih pendekatan kualitatif ini, penulis berharap akan muncul kebenaran yang tidak dibuat-buat dan memiliki kualitas yang bisa dipertanggung jawab kan. tanpa adanya pendekatan kualitatif ini, tidak mungkin peneliti tentang Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli dalam *Tabligh* pada Jamiyah Istighasah, Yasin dan Tahlil Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng ini terjawab dengan sempurna. karena pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa kelebihan yang bisa menuju hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis, yakni.

1. Data yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif persis dengan kejadian apa adanya pada subjek penelitian. karena penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggambarkan secara mendalam dan terarah mengenai strategi retorika ustad Busiri Ramli dalam *tabligh* pada jam'iyah istighasah yasin dan tahlil kelurahan genteng, kecamatan genteng secara

apa adanya, tanpa dibuat-buat oleh penulis, tanpa ada distorsi maupun penambahan, sehingga kevalidan data dari penelitian yang di peroleh dapat dijamin dan akan melahirkan suatu teori baru atau memperkuat teori yang telah ada, yang berguna dimasa mendatang.

2. Pendekatan kualitatif ini lebih mudah menyelesaikan diri apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. misalnya, dalam fokus penelitian ada pernyataan yang tidak sesuai. maka subjek penelitian dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keinginan hati subjek dengan merubah dan merangkai kata-kata yang sesuai dengan bahasanya tanpa ada batasan jawaban.
3. Pendekatan Kualitatif ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.

Melihat konteks penelitian yang telah diuraikan diatas dengan penggunaan pendekatan kualitatif, maka penulis kemudian memilih jenis penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian itu. jenis penelitian yang sesuai adalah jenis penelitian deskriptif, karena jenis penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non-Hipotesis, artinya tidak ada jawaban sementara (meraka jawaban sebelum penelitian dilakukan). karena jika sudah ada rekaan jawaban terhadap fokus penelitian sebelum aktivitas penelitian dilakukan dan telah digambarkan secara menyeluruh dengan apa yang di kehendaki oleh penulis, maka berarti penulis sudah memberi jawaban sebelum penelitian dilakukan dan dimakna hasil penelitian yang diperoleh

tidak obyektif, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu dirumuskan hipotesis itulah sebabnya maka jenis penelitian deskripsi.

Metode penelitian ini bertugas mempresentasikan secara obyektif mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam masalah penelitian dengan mendeskripsikan gejala sebagai data atau fakta sebagaimana apa adanya. Hal ini telah diungkapkan oleh Hadari Nawawi dan Hadari Martini:

“Metode Deskripsi dapat diartikan sebagai prosedur pemilihan yang diselidiki, dengan menggambar kan atau melukis kan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan apa yang tampak atau sebagaimana apa adanya. Metode penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (fact finding) sebagaimana dalam keadaan yang sebenarnya.”³⁴

Jenis penelitian deskriptif ini tugasnya adalah untuk melakukan secara menyeluruh kepada subyek penelitian dengan menggambarkan secara rinci mengenai aktivitas *tabligh* Ustad Busiri Ramli dalam *tabligh* pada Istighasah Yasin dan Tahlil Kalam Adzim Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Kota Surabaya. Sesuai dengan data yang kami peroleh tanpa ditambah, maupun dikurangi sama sekali. Dengan menggambarkan dari semua secara keseluruhan pada kegiatan Jamiyatul Istighasah Yasin dan Tahlil Kalam Adzim tersebut.

dan diharapkan mendapatkan, menghasil kan penelitian yang objektif. Dengan demikian maka metode penelitian kualitatif deskriptif. ini bagi penulis sudah tepat, sudah sesuai dan selayaknya apabila digunakan untuk mengetahui secara rinci tentang aktivitas Jam’iyah Istighsah Yasin dan Tahlil Kalam Adzim Surabaya terutama dalam aktivitas keagamaan dan belajar

³⁴ Hadari Nawawi dan Hadari Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h.73

untuk mengingat Allah Swt, dan strategi retorika Ustad Busiri Ramlil dalam *tabligh* pada Jam'iyah Istighsah Yasin dan Tahlil Kalam Adzim di Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng ini, beserta beberapa faktor yang mendorong beliau dalam menggunakan strateginya itu.

B. Subyek Penelitian

Sasaran penelitian adalah subjek yang diteliti dan yang akan diminta keterangan atau orang yang akan diteliti. Jadi sasaran penelitian yang dimaksud disini adalah Ustad Busiri Ramli sebagai key Informan, sedangkan sebagai informan pelengkap adalah para anggota Jam'iyah Istighasah Yasin dan tahlil kalam adzim kelurahan genteng kecamatan genteng. Lokasi ini terletak sangat stretegis karena terdapat ditengah-tengah kota disurabaya, sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti tablighnya terutama pada penyampaian strateginya dalam berdakwah. Dalam penelitian ini sangat banyak sekali yang terlibat di dalamnya termasuk ustad Djumali S. Ag, beliau adalah salah satu dari jama'ah istighasah tersebut dan juga mempunyai kebakatan dalam menyampaikan dakwah islam didalam acara apa saja.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian skripsi ini ada 2 yaitu jenis data Primer dan jenis data Skunder.

1. Jenis Data Primer

Jenis data Primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Dalam pengumpulan

data Primer ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan observasi (Pengamatan) dan wawancara. Data Primer ini diperoleh dengan melakukan pengamatan pada kegiatan *tabligh* Ustad Busiri Ramli pada Jam'iyah Istighasah Yasin dan Tahlil dan proses pelaksanaan kegiatan Jam'iyah. Sedangkan wawancaranya, penulis berdialog seperti biasa dengan Ustad Busiri Ramli tentang strategi retorika serta faktor-faktor yang menjadi dasar beliau dalam menggunakan strategi itu.

Dan kepada para anggota Jam'iyah Istighasah Yasin dan Tahlil, penulis berdialog tentang bagaimana pendapat mereka tentang *tablighnya* Ustad Busiri Ramli dalam hubungan, dalam kehidupan para anggota sehari-hari. maksudnya ialah apakah para anggota itu tertarik dengan aktivitas *tabligh* beliau dan apakah materi *tabligh* yang mereka terima itu sudah diterapkan dalam kehidupan sehari seperti orang-orang yang tingkat menengah kebawah dan lain-lainnya

2. Jenis Data Skunder

Jenis data Skunder adalah jenis data tambahan, artinya data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh seorang penulis, tetapi data itu akan dipersiapkan sebelumnya yang berupa dokumen. Dalam hal ini data yang akan dihimpun penulis antara lain adalah gambaran umum struktur kepengurusan Jam'iyah Istighasah Yasin dan Tahlil di kelurahan genteng kecamatan genteng, deskripsi lokasi Jam'iyah Istighasah Yasin dan Tahlil Yang diperoleh data dari kelurahan genteng, kota surabaya.

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat dimintai keterangan dalam hal pengumpulan data tentang seputar kegiatan Jam'iyatul Istighasah Yasin dan Tahlil kalam adzim kelurahan Genteng Kecamatan Genteng, dan *tabligh* Ustad Busiri Ramli pada Jam'iyah tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah Ustad Busiri Ramli dan para anggota *Jam'iyah Istighasah Yasin dan Tahlil* Kelurahan Genteng, dan rekaman *Tablighnya* ustad Busiri Ramli beserta istighasah di Kelurahan Genteng, Surabaya.1). Setelah usulan judul skripsi diterima maka selanjutnya penulis membuat proposal penelitian skripsi yang nantinya diseminarkan didepan penguji proposal. 2). Setelah seminar dilakukan dan telah diperbaiki maka hal selanjutnya dilakukan adalah melaksanakan Research (penelitian).

a. Memilih Lapangan Penelitian

Tahap Pra-Lapangan yang selanjutnya dilakukan adalah memilih lokasi penelitian. Selanjutnya lokasi penelitian yang dipilih adalah Jam'iyah Istighasah Yasin dan Tahlil Kalam Adzim (JIKKA) Kelurahan Genteng, Surabaya. Penulis memilih lokasi penelitian ini disebabkan ada beberapa pertimbangan, yaitu :

- 1). Lokasi yang diteliti jaraknya jauh sekali dengan rumah penulis, antara Surabaya utara dengan Surabaya selatan, perkiraan kurang lebih 5 Km.

- 2). Subjek penelitian sangat menerima saat ditawarkan penulis untuk dijadikan key informan dalam penelitian skripsi ini.
 - 3). Kegiatan subjek penelitian sesuai dengan jurusan penulis yakni retorika.
 - 4). Kegiatan *tabligh* Ustad Busiri Ramli rutin dua minggu sekali bahkan kadang-kadang 1 minggu sekali kalau waktu beliau kebetulan kosong, sehingga data yang diperoleh cepat terkumpul dan tidak membuang-buang waktu serta tenaga penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 - 5). Penulis lebih lancar dalam pengumpulan data karena di dukung serta dibantu secara penuh oleh teman lebih seperti karip sendiri penulis yang kebetulan adalah salah satu anggota Jam'iyah Istughasah Yasin dan Tahlil yang mengetahui betul tentang kegiatan *tabligh* Ustad Busiri Ramli serta seluk beluk kegiatan Jam'iyah Istighasah Yasin dan tahlil ini, sehingga penulis tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian serta memperoleh data yang sesuai dengan data yang diharapkan, dan dalam meneliti keadaan mendapatkan kesulitan kecil yakni dalam meng observasi data-data didalam kelurahan genteng kecamatan genteng Surabaya tersebut.
- b. Mengurus Perizinan

Dalam mengurus perizinan peneliti tidak lupa melibatkan pengurus akademik dakwah, Setelah penulis menyelesaikan seminar proposal dan memperbaiki kekurangan isi proposal, maka hal selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan mengurus surat izin untuk melakukan penelitian. tentang pengurusan surat izin, penulis mulai dengan meminta surat izin

penelitian pada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang nantinya ditujukam pada instansi yang memerlukan yang sesuai dengan kegiatan yang akan diteliti penulis yakni pengurus Jam'iyah Istighasah Yasin dan Tahlil Kelurahan Genteng, Surabaya. beserta Bapak Kepala Kelurahan Genteng, Surabaya Untuk meminta data dari kantor kelurahan.

c. Menjajaki Dan Menilai Keadaan Lapangan

Dalam tahap menjajaki dan menilai keadaan lapangan ini, yang penulis lakukan yang pertama kali adalah dengan bertanya pada beberapa anggota Jam'iyah Istighasah Yasin dan Tahlil seputar kegiatannya dan ceramah yang dilakukan oleh Ustd Busiri Ramli. Para anggota Jamiyah Istighasah Yasin dan tahlil beserta tabligh mengenai dakwah itu sendiri saya tanya langsung kepada salah satunya pengurus Jam'iyah yaitu Ustad Basit dan juga H. Hadari, untuk menjajaki lebih jauh mengenai program dari pengajian istighasah tersebut.

d. Memilih Informan

Setelah penulis mengetahui gambaran tentang kondisi dan keadaan subjek penelitian, maka untuk hal yang selanjutnya adalah memilih informan. yang dimaksud dengan informan disini adalah orang-orang yang di jadikan sebagai pemberi infomasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Informal dalam hal ini dibagi manjadi 2 yaitu key informan atau informan utama dan informan pelengkap.

Key informan pada penelitian ini adalah Ustad Busiri Ramli dan sebagai informan pelengkap adalah para anggota Jam'iyah Istighasah Yasin dan Tahlil Kelurahan Genteng, Surabaya. dan para tokoh masyarakat, yang ada pada acara tersebut.

Dalam pemilihan informan ini, penulis menggunakan teknik bola salju, yakni pertama-tama penulis mengadakan wawancara dengan informan yang terdekat dengan penulis. Dalam hal ini maka yang informan yang pertama di wawancarai adalah H. Hadiri dan Ustad Basit karena keduanya adalah salah satu pengurus Jam'iyah, dan selanjutnya dari Ustad Busiri Ramli. Sipenulis memperoleh petunjuk kepada informan kedua sebagai sekertaris *Jam'iyah Istighasah Yasin* dan *Tahlil Kelurahan Genteng* yang bernama H. Hadiri. Untuk mendapat kan informasi lebih lanjut maka penulis akan mendapatkan pengarahan dari bapak H. Hadiri ini kepada ustad Basit dan para anggota, ter utama ustad Busiri Ramli yang lainnya. Infoman selanjutnya penulis mendapat kan petunjuk dari beliau dan demikianlah seterusnya teknik penulis untuk menentukan informan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian merujuk pada pendapat Robert Bogdan yang menyajikan ada dua tahap antara lain:

a. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam mengadakan penelitian, Dalam tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian

(rancangan penelitian), memilih lapangan penelitian dengan mempertimbangkan letak geografis dan praktisnya. Seperti waktu, biaya dan tenaga.³⁵

Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di Surabaya, pada organisasi *Jam'iyatul Istighasah Kalam Adzim Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya*, Karena peneliti adalah salah satu jama'ah dari organisasi istighasah tersebut.

b. Tahapan Kerja Lapangan

Setelah mempersiapkan segala hal yang terkait dengan persiapan pada tahap lapangan, selanjutnya peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut dibawah ini:

1. Memahami latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk dapat memahami latar penelitian, peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelitian dan memulai mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental serta mencoba untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebiasaan, juga menjalin hubungan yang baik dengan obyek sasaran.

2. Pengumpulan Data

Pencarian data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya

³⁵ Lexy J. Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Rosda Karya, 1989), h.127-128.

merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari dilapangan.³⁶

Pengumpulan data dimulai sejak memasuki latar penelitian dengan melakukan pengarahatan batas studi, mencatat data yang di peroleh dari ustad Busiri Ramli maupun para anggota *Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim surabaya*.

3. Tahap Analisis

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat di peroleh suatu kebenaran dalam analisis dipisahkan antara data terkait relevan dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. proses analisis di lakukan setelah melalui proses klarifikasi berupa pengelompokan kumpulan dan pengategorian data kedalam klas-klas yang telah ditentukan. setelah mendapatkan data, peneliti akan mengelompokkan data tersebut menjadi dua bagian yaitu data yang memang benar-benar di butuhkan, sedangkan data-data yang kurang sesuai akan dibuang. semua temuan data-data tersebut kemudian di analisis sesuai dengan teori retorika.

a). Tahap Pekerjaan Lapangan (20 Maret 2009-20 April 2009).

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap atau langkah-langkah penulis dalam melaksanakan penelitian (*Terjun Langsung Pada Lokasi*

³⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37

penelitian) dalam tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi 3 tahap adalah:

(1). Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap pertama memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri ini, penulis mencoba untuk pasif terlebih dahulu sambil mengamati fenomena masyarakat setempat. selanjutnya penulis bisa mendeteksi keadaan sampai dengan kegiatan apa saja yang ada di daerah penelitian, selain itu untuk pengenalan juga menjadi bahan dalam penelitian selanjutnya, pergaulan dengan masyarakat setempat juga mulai dibangun secara beransur-ansur secara islam, hingga terkesan ada akrabnya.

(2). Memasuki Lapangan

Untuk memasuki lapangan yakni mengikuti *Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng, Surabaya*. penulis membutuhkan beberapa tehnik dalam membatasi latar yang akan diteliti dan mempersiapkan diri penulis dalam meneliti subjek penelitian Teknik tersebut adalah. a). Dengan mempersiapkan mental penulis, baik itu dari kesehatan maupun tekanan batin (demam panggung). b). Memilih Informan dengan memperhatikan petunjuk dari informan terdahulu agar lebih terarah dalam memperoleh data yang dibutuhkan. c). Menggunakan teknik wawancara secara mendalam sesuai dengan data yang diperlukan dengan ustad Busiri Ramli dalam hal ini wawancara tentang *Strategi*

Retorika beliau dalam *Tabligh pada Jam'iyah Istighaasah Yasin dan Tahlil di Kelurahan Genteng, Surabaya.*

Beserta dasar-dasar yang menjadi pendorong beliau untuk menggunakan strateginya itu. demikian juga penulis membutuhkan data beliau tentang biografinya, aktivitas keagamaan beliau secara umum di luar dan di Kelurahan Genteng, Surabaya. dalam menggumpulkan data tambahan dan sebagai penguat data maka penulis menggunakan cara merekam tabligh ustad Busiri Ramli foto kegiatan tabligh, kegiatan istighasah yasin dan tahlil dalam organisasi istighasah kalam adzim (JIKA). dan observasi partisipan (Ikut ambil bagian dalam kegiatan jam'iyah istighasah yasin dan tahlil tanpa ada perbedaannya).

b). Tahap Analisis Data (21 April 2009-20 Mei 2009)

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir yang selanjutnya yang di ikuti dengan pembuatan laporan penelitian untuk di serahkan ke fakultas untuk mengambil gelar Sarjana Islam (S1) maka dari itu tahap yang terakhir sangat di butuhkan oleh penulis guna untuk menyelesaikan skripsi tersebut.

c). Tahap Pengecekan Keabsahan Data (26 januari 2009-30 Maret 2009)

Setelah diadakan penggumpulan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka data tersebut dicek kembali, dan jika kurang sesuai dengan realitas, maka perlu adanya perbaikan lagi, untuk

membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah di perolehnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut dibawah ini:

1. Observasi Partisipan

Dalam pelaksanaan observasi partisipan ini maka penulis terjun langsung kelapangan dengan melibatkan diri langsung pada aktifitas *Jam'iyah istighasah yasin dan tahlil kelurahan genteng, Surabaya*. jadi selain penulis juga sebagai anggota jam'iyah, sehingga hal ini dapat mempermudah proses pengamatan yang terhindar dari masa kecurigaan dari mereka. dengan demikian kegiatan yang mereka lakukan masih orsinil dan tidak di buat-buat, akhirnya data dapat dijamin keabsahanya.³⁷

Jadi dalam pelaksanaan observasi ini penulis melibatkan diri secara langsung dalam aktivitas subjek dengan mengikuti kegiatan jam'iyah istighasah yasin Dan tahlil yang dipimpin langsung oleh ustad Busiri Ramli.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang dipilih penulis adalah wawancara terstruktur artinya adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti di dasarkan pada beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan pada sebelumnya. hal ini dilakukan karena penulis tidak ingin terjadi biasa pertanyaan, yang pada

³⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Perpus Nasional, 1997), h.78

akhirnya banyak sekali yang menyita waktu, sedangkan hasil tidak atau belum tentu yang sesuai dengan yang di perlukan. itulah sebabnya, maka sebelum wawancara itu dilakukn maka sudah dipersiapkan lebih dahulu pedoman wawancara, terutama pertanyaan yang berhubungan jawaban yang ditanyakan dalam fokus penelitian yakni pertanyaan tentang bagaimana *Strategi retorika ustad Busiri Ramli dalam tabligh pada Jam'iyah Istighasah Yasin Dan Tahlil?* dan *Pertanyaan Tentang latar belakang apa saja Yang Menjadi Dasar Beliau Menggunakan Strateginya Itu?*. Jenis wawancara yang terstruktur demikian ini penulis gunakan khusus untuk wawancara dengan beliau dalam masalah strategi retorika beliau dan latar belakang yang mendasarinya?.

Akan tetapi dalam pelaksanaan wawancara kepada.ustad Busiri Ramli mengenai biografi beliau dan aktivitas dalam keagamaan beliau diluar Kelurahan Genteng, maka jenis wawancara yang di gunakan penulis adalah wawancara bebas mendalam. demikian juga ketika penulis mengadakan wawancara dengan anggota jam'iyah istighasah yasin dan Tahlil, maka penulis menggunakan jenis wawancara bebas mendalam pula. Artinya penulis mengajak subjek untuk berdialog mengenai masalah dalam kehidupan sehari-harinya, kemudian mengiring dengan pertanyaan yang menyangkut masalah-masalah penelitian, misalnya:

Bagaimana dengan pendapat mereka dengan materi tabligh? dan apakah materi itu dapat di laksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Demikian juga ketika peneliti hendak untuk mengambil data dokumen dari kantor kelurahan genteng, surabaya maka penulis juga menggunakan wawancara bebas mendalam lebih dahulu. jadi tidak langsung mengadakan observasi terhadap dokumen. hal ini dilakukan oleh penulis karena tidak mungkin peneliti langsung meminta dan membaca dokumen kelurahan adanya wawancara terlebih dahulu.³⁸

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan disusun sesudah observasi dan sesudah mengadakan wawancara dengan subyek penelitian. hal ini untuk memudahkan penggarapan laporan karena data yang di dapat dari lapangan tidak mudah di lupakan oleh peneliti. JADI catatan lapangan adalah catatan mengenai apa yang di dengar, dilihat, dan dialami serta difikirkan dalam pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif.

Dengan demikian maka catatan lapangan dapat di jadikan jantungnya penelitian kualitatif karena suatu teori harus didukung oleh data dan bahan dalam inggatan. demikian pula dengan pembuatan laporan penelitian, semuanya harus di dukung oleh data yang telah ada di lapangan, dalam hal ini adalah catatan lapangan.³⁹

b. Dokumentar

³⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. LESFI, 2002), h.71

³⁹ Lexy J. Meleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.153

Yang dimaksud dengan dokumentar adalah setiap bahan yang tertulis yang telah di persiapkan karena adanya sebuah permintaan seorang penyidik.⁴⁰

Teknik ini digunakan hanya untuk memperoleh data tentang deskripsi lokasi penelitian, baik dari kantor kelurahan genteng, surabaya. maupun dokumen dari pengurus jam'iyah istighsah yasin dan tahlil kelurahan genteng, surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data oleh penulis kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan suatu tema.⁴¹

Di dalam penelitian ini penulis cenderung untuk memilih teknik analisis Deskriptif Komparatif, karena teknik yang demikian ini tepat sekali jika digunakan untuk membandingkan tahapan atau Strategi *retorika ustad Busiri Ramli* dalam melaksanakan tabligh pada acara *Jam'iyah istighsah yasin dan tahlil di kelurahan genteng kecamatan genteng, Surabaya.* dengan teori retorika yang telah ada. Teknik analisis yang demikian ini di lakukan, baik disaat penulis masih berada di lapangan, yang sudah tentu di lakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian, maupun ketika penulis sedang melakukan

⁴⁰ Lexy J. Meleon, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 161

⁴¹ Lexy J. Meleon, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 105

analisis antara temuan dilapangan dengan teori retorika yang disajikan pada Bab IV dalam skripsi ini.⁴²

Dalam skripsi ini dalam Bab IV nanti maka penulis akan membandingkan atau mengkonfermasikan antara Strategi retorika ustad Busiri Ramli secara praktik dengan strategi retorika dalam teori.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada setiap penelitian manapun tentu tidak menutup kemungkinan terjadinya pemalsuan data oleh infoman untuk menutupi kekurangannya. Untuk itu perlu digunakan teknik keabsahan data dalam rangka untuk menguji kembali data yang dianggap lemah. teknik keabsahan data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Perpanjangan interview

Yang dimaksud dengan perpanjangan partisipasi adalah jika dalam penelitian peneliti menemukan hasil wawancara atau partisipasi guna mengecek keabsahan data tersebut sehingga data itu akan menjadi falit. Yaitu dengan perpanjangan waktu sekitar 10 sampai 15 harian untuk mencari data yang lebih akurat.

2. Pengulang Pengamatan

Dalam penelitian ini apabila penulis menemukan data pengamatan yang tidak sesuai dengan data wawancara, maka penulis akan mengadakan

⁴² Tim Penyusun Teknik Penullisan Skripsi, (Fakutas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2002), h. 47

pengulangan pengamatan. Dengan menggunakan teknik ini, maka dapat diketahui secara mendalam tentang keadaan subyek hal ini berarti penulis yaitu pada, tahun 2008. Hal ini berarti penulis mengadakan pengamatan secara lebih teliti, dan ber keseimbangan terhadap data yang dianggap lemah. Justru lebih menyakinkan bila data diteliti atau terjun langsung kelokasi lapangan, sehingga data tersebut akan menyakinkan kepada para audience/ penulis. Karena apapun bentuknya untuk menjadikan pokok permasalahan yang akan diteliti dan dicermati dengan betul, dan layak untuk diperiksa data-data tersebut. Sedangkan dalam pengulangan pengamatan peneliti hanya membutuhkan waktu sekitar 5 hari ketika beliau berturut-turut dalam menjalankan aktivitas istighosahnya.